

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah menjadi hal yang penting dalam penerapan nilai-nilai pengetahuan salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Taneo (2009: 36) menjelaskan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Oleh karenanya pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut misalnya tenggang rasa dan tepo sliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, disiplin, ketaatan, dan etos kerja. Penerapan nilai-nilai pengetahuan dimulai dari lingkup yang paling kecil, misalnya di dalam keluarga sampai pada lingkup global. Setiap lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik atau individu. Keanekaragaman kelompok masyarakat dengan karakternya yang berbeda-beda adalah contoh konkret sebuah lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karenanya seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam segala macam lingkungan di mana individu tersebut berada. Dalam lingkup yang lebih luas, peserta didik di harapkan dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat (Bahri, 2010: 2). Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa. Lebih dari itu, prinsip-prinsip toleransi harus betul-betul bekerja mengatur perikehidupan masyarakat secara efektif.

Menurut Wahid (dalam Asy'ari, 2012: 38) dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Nisvilyah (2013: 384) mengemukakan toleransi ialah konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain, tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya melainkan harus tercermin sikap yang kuat atau istiqamah untuk memegang keyakinan atau pendapatnya sendiri.

Sikap toleransi antar umat beragama merupakan sikap masing-masing umat beragama yang membiarkan dan saling menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi (Jamrah, 2015:186). Sikap toleransi antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting

dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai.

Toleransi antar umat beragama tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan yang lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada. Setiap orang ingin hidup dengan damai dalam lingkup keberagaman. Namun, di sisi lain dalam kehidupan sosial dijumpai berbagai permasalahan karena adanya suatu perbedaan. Di Indonesia ada berbagai agama yang secara sah diakui oleh pemerintah, diantaranya Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dengan adanya berbagai keberagaman agama seperti ini, diperlukan sikap toleransi beragama, artinya sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama serta demi utuhnya Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Banyuajuh 3 Kamal, bahwa sekolah tersebut memiliki siswa yang beragama muslim dan non muslim. berdasarkan wawancara dengan guru kelas 6 ternyata terdapat pelanggaran kebebasan agama di kelas tersebut, seperti halnya masih ada siswa yang saling mengejek agama lain, dan mengagungkan agama pribadi dan mengakibatkan perselisihan siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini berdampak pada komunikasi antar siswa yang berbeda agama dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh sikap toleransi dalam aspek keberagamaan terhadap komunikasi sosial pada saat pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian terdahulu dari Syafrilsyah dan Mauliana (2015: 17) bertujuan untuk menggambarkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMA di Banda Aceh. Bagaimana toleransi beragama dilakukan siswa SMA dari berbagai macam agama dan bagaimana toleransi siswa di antara mereka terbentuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa di kedua sekolah sangat *flexible* dalam hubungan antara muslim dan non muslim. Perlakuan siswa terhadap siswa yang berbeda agama adalah sama tanpa perbedaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :
Apakah ada pengaruh sikap toleransi dalam aspek keberagamaan terhadap komunikasi sosial siswa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap toleransi dalam aspek keberagamaan terhadap komunikasi sosial siswa.

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa di dapatkan adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bahwa sikap toleransi siswa dalam aspek keberagaman dapat mempengaruhi komunikasi sosial yang terjalin antar siswa di dalam kelas.

Manfaat Praktis. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dalam dunia pendidikan bahwa sikap toleransi antar siswa di dalam kelas sangatlah penting sehingga dapat menciptakan komunikasi sosial antar siswa dengan baik. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pembentukan sikap toleransi siswa di dalam kelas.

1.5 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap toleransi antar siswa dalam aspek keberagaman terhadap komunikasi sosial siswa di kelas 6 SDN Banyuajuh 3 Kamal

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan sikap toleransi antar siswa dalam aspek keberagaman terhadap komunikasi sosial siswa di kelas 6 SDN Banyuajuh 3 Kamal